

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart (McNiff & Whitehead, 2002) adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir.

Peneliti menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) karena penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan melihat perubahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengenal lambang bilangan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu (Sa'adun Akbar, 2010, hlm. 28).

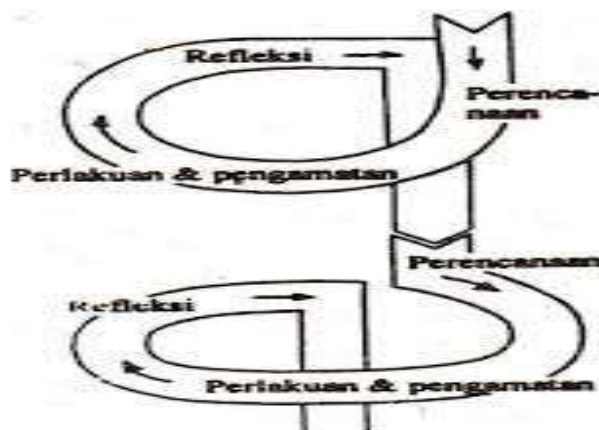
Iskandar (2002, hlm. 21) mengungkapkan bahwa peneliti tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, dosen, tim peneliti, yang sekaligus menjadi peneliti. Sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran dengan melakukan tindakan kelas sesuai dengan kebutuhan untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang terjadi, yang diangkat dari kegiatan sehari-hari.

Sedangkan menurut Kunandar, (2012, hlm. 41) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang bermakna agar dapat memperbaiki dan memecahkan masalah.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang peneliti, guru ataupun pendidik untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam kelas, permasalahan mengenai pembelajaran maupun kondisi anak agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan.

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian, yang telah ditetapkan sebagai pedoman proses penelitian. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart (dalam McNiff & Whitehead, 2002) terdiri dari empat komponen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Desain tersebut dapat terlihat melalui bagan sebagai berikut



Gambar

Model Kemmis & Taggart (2005, hkm.564)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa dalam satu siklus itu terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tindakan setiap siklusnya tidak ditentukan. Tahap-tahap tersebut membentuk siklus dan dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sampai satu permasalahan dianggap teratasi.

Menurut Arikunto, dkk (2006) Jumlah siklus dalam satu penelitian tindakan tergantung pada perubahan/peningkatan yang signifikan dari variabel dependen yaitu kemampuan mengenal lambang bilangan

Adapun penelitian ini menggunakan PTK kolaboratif karena dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi bersama guru kelas dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian ini berakhir. Sesuai dengan pernyataan Muslihudin (2009, hlm. 73), bahwa sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di TK INDRI yang berada di JL Karangtineung no 9 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian tindakan adalah anak taman Kanak-kanak kelompok A, yang berjumlah 11 orang. Yang terdiri dari enam orang laki-laki dan lima orang perempuan. Alasan peneliti melakukan penelitian di TK INDRI karena hasil observasi peneliti melihat proses pembelajaran mengenalkan lambang bilangan kepada anak usia 3-5 tahun di TK ini dinilai belum optimal.

## **C. Penjelasan istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya . Yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan anak mengenal lambang bilangan dalam penelitian ini adalah dengan cara, anak dapat menunjukkan dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan, anak dapat menunjukkan dan menyebutkan dari angka 10-1 secara mundur, anak dapat menunjukkan dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara acak, anak dapat menyusun lambang bilangan 1-10 secara berurutan, anak dapat melengkapi lambang bilangan yang kosong. Anak dapat menulis lambang bilangan/angka 1-10.
2. Pembelajaran seni rupa dengan teknik mencetak dalam penelitian ini adalah kegiatan seni yang menggunakan alat acuan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta pada media kertas.

Kegiatan mencetak di dalam penelitian ini akan menggunakan teknik cetak tinggi dan sablon. Cetak tinggi yaitu teknik mencetak yang menggunakan alat

cetak dengan permukaan yang tinggi. dan cetak sablon adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan cetak yang berlubang-lubang

#### D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Pedoman Observasi

Observasi adalah upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingnya (Kasbolah, 1999, hlm 91).

Berikut dibawah ini instrumen pedoman observasi kemampuan mengenal lambang bilangan anak.

Tabel 3.1  
Lembar Observasi Daftar Ceklis Kemampuan Mengenal Lambang  
Bilangan Anak  
(Sumber Permendiknas 146 Tahun 2014)

No	Indikator	Kategori		
		B	C	K
1	Anak mampu menyebutkan bilangan 1-5 secara berurutan			
2	Anak mampu menyebutkan bilangan secara mundur dari angka 5-1			
3	Anak mampu menyebutkan bilangan 6-10 secara berurutan			
4	Anak mampu menyebutkan bilangan secara mundur dari angka 10-6			
5	Anak mampu menyebutkan bilangan 1-10 secara berurutan			
6	Anak mampu menyebutkan bilangan secara mundur dari angka 10-1			
7	Anak mampu menunjukan angka 1-10 secara acak			
8	Anak mampu mengurutkan angka 1-10 secara berurutan			
9	Anak mampu mengurutkan angka secara mundur dari angka 10-1			
10	Anak dapat melengkapi kekosongan angka			
11	Anak dapat meniru tulisan angka 1-10			

Keterangan :

- B. Baik : Sudah mampu melakukan kegiatan dengan mandiri tanpa bantuan dari guru
- C. Cukup : Sudah mampu melakukan kegiatan namun masih perlu bantuan dari guru
- K. Kurang : Tidak mampu melakukan sendiri walaupun sudah diberi arahan/bantuan dari guru

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006, hlm 160) merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam melakukan pengukuran untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian

Berikut dibawah adalah kisi-kisi instrumen penelitian

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Mengenal Lambang Bilangan Anak  
(Permendiknas No 146 Tahun 2014)

Variable	Sub Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Teknik pengumpulan data	Sumber Data
A. Kemampuan mengenal lambang bilangan	1. Berhitung	a. Menyebutkan Bilangan angka 1-10.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan dan menunjukkan bilangan 1-10 secara berurutan</li> <li>2. Menyebutkan dan menunjukkan bilangan secara mundur dari angka 10-1</li> <li>3. Anak dapat menyebutkan dan menunjukkan angka secara acak.</li> </ol>	Observasi dan Dokumentasi	Anak
	2. Lambang Bilangan	a. Menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda</li> <li>2. Anak dapat melengkapi kekosongan angka</li> <li>3. Anak dapat meniru tulisan angka 1-10</li> </ol>	observasi	Anak

Tabel 3.4

Kisi-kisi Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Teknik Mencetak

A. Pembelajaran Teknik Mencetak	1. Perencanaan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merumuskan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Menentukan</li> </ol>		
---------------------------------	----------------	--	--	--	--

			tema/sun tema 3. Menentukan strategi/metode 4. Menentukan media 5. Menentukan penilaian		
	2. Pelaksanaan		1. Peneliti mengkondisikan anak 2. Peneliti menjelaskan tentang tema yang akan di bahas, alat, bahan dan media permainan teknik mencetak 3. Peneliti mengarahkan anak untuk mulai melakukan kegiatan 4. Peneliti mengobservasi anak saat kegiatan berlangsung	Observasi	
	5. Penilaian		1. Peneliti melakukan tanya jawab/evaluasi tentang kegiatan mengenal lambang bilangan dengan teknik mencetak 2. Peneliti memberikan kesempatan anak untuk menceritakan kembali tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan 3. peneliti melakukan penilaian terhadap kegiatan mengenal lambang bilangan melalui teknik mencetak apakah sudah tercapai	Observasi	

## F. Tehnik Analisis

Hasil penelitian yang diperoleh ini akan dianalisis melalui data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2010, hlm.220) analisis data merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklarifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data, (2) seberapa jauh mendukung tema, arah, atau tujuan penelitian.

Analisis data digunakan guna mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan pembelajaran yang digunakan. Data hasil observasi dikategorikan ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

- a. K = Skor 1 : anak tidak mampu melakukan kegiatan sendiri walau sudah diberi arahan/bantuan dari guru
- b. C = Skor 2 : anak sudah mampu melakukan kegiatan namun masih perlu bantuan dari guru
- c. B = Skor 3 : anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan mandiri tanpa bantuan dari guru.

Untuk menghitung dan melihat perubahan dalam setiap siklus penelitian mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan sebelum dan sesudah penelitian, data hasil observasi dihitung dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Menurut Suprpto (2002, hlm. 62) distribusi frekuensi adalah pengelompokan data kedalam beberapa kelompok dan kemudian dihitung banyaknya data yang masuk ke dalam setiap kelas.

Adapun cara perhitungannya sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel :

Skor maksimal ideal = jumlah item soal x skor tertinggi

Aspek	Skor maksimal ideal
Keseluruhan	11 X 3 = 33



- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel :

Skor minimal ideal = jumlah skor x skor terendah

Aspek	Skor minimal ideal
Keseluruhan	$11 \times 1 = 11$

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel :

Rentang skor = skor maksimal – skor minimal ideal

Aspek	Rentang skor
Keseluruhan	$33 - 11 = 22$

- d. Mencari interval skor

Interval skor = rentang skor/3

Aspek	Interval skor
Keseluruhan	$22/3 = 7,3$ dibulatkan 7

Berdasarkan langkah-langkah diatas, di dapat kriteria sebagai berikut :

Aspek	Kriteria	Interval
Keseluruhan	Kurang	11- 18
	Cukup	19 – 26
	Baik	27 – 34

Keterangan :

- B. Baik : Sudah mampu melakukan kegiatan dengan mandiri tanpa bantuan dari guru
- C. Cukup : Sudah mampu melakukan kegiatan namun masih perlu bantuan dari guru
- K. Kurang : Tidak mampu melakukan sendiri walaupun sudah diberi arahan/bantuan dari guru